
Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Pengembangan Maharah Kalam Di Perguruan Tinggi

Zuashfiyailina

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : zuashfl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa tingkat menengah dan lanjut di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Imam Bonjol Padang Metode yang digunakan adalah deskriptif campuran dengan menggabungkan data kuantitatif melalui angket dan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri atas mahasiswa semester 4 dan semester 6. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa mahasiswa semester 6 memperoleh skor rata-rata lebih tinggi (4,1) dibandingkan mahasiswa semester 4 (3,68) pada hampir semua indikator, termasuk frekuensi penggunaan media digital, kualitas interaksi, motivasi, dan kepercayaan diri. Temuan kualitatif mendukung data tersebut dengan memperlihatkan bahwa mahasiswa semester 6 lebih percaya diri, terbiasa dengan presentasi daring, dan lebih aktif dalam diskusi berbasis teknologi, sedangkan mahasiswa semester 4 masih berada pada tahap adaptasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman belajar berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran berbasis teknologi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mahasiswa agar efektivitas pembelajaran lebih maksimal.

Kata kunci: Teknologi pendidikan, Keterampilan berbicara, Motivasi, Kepercayaan diri, Pembelajaran bahasa Arab

Abstract

This study aims to analyze the use of educational technology in improving Arabic speaking skills among intermediate and advanced students in the Arabic Language Education Department, Imam Bonjol University, Padang. The method used is a mixed descriptive method by combining quantitative data through questionnaires and qualitative data through in-depth interviews. The study sample consisted of 4th and 6th semester students. Quantitative results show that 6th semester students obtained a higher average score (4.1) than 4th semester students (3.68) on almost all indicators, including frequency of digital media use, interaction quality, motivation, and self-confidence. Qualitative findings support these data by showing that 6th semester students are more confident, accustomed to online presentations, and more active in technology-based discussions, while 4th semester students are still in the adaptation stage. This study concludes that learning experience has a significant effect on optimizing the use of technology in improving Arabic speaking skills. The implications of this study emphasize the importance of technology-based learning strategies that are tailored to the developmental level of students to maximize learning effectiveness.

Keywords: Educational Technology, Speaking Skills, Motivation, Self-Confidence, Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi global dalam bidang pendidikan, sosial, maupun budaya. Di antara keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah), keterampilan berbicara (maharah al-kalam) menjadi salah satu aspek yang paling esensial karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan dalam konteks komunikasi nyata (Isnaini, 2022).

Namun demikian, keterampilan berbicara bahasa Arab sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata, pelafalan, serta keberanian untuk berbicara. Penelitian Al-Khotob (2021) menunjukkan bahwa

faktor utama rendahnya keterampilan berbicara peserta didik adalah metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan minimnya lingkungan berbahasa. Sejalan dengan itu, Hidayat (2020) menegaskan bahwa kurangnya inovasi media pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya berorientasi pada hafalan kosakata, bukan pada praktik komunikasi.

Fenomena tersebut juga tampak pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Imam Bonjol Padang Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab, mahasiswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan dosen pengampu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam praktik berbicara, baik dari segi kelancaran, penguasaan kosakata, maupun kepercayaan diri. Hal ini diperparah oleh terbatasnya sarana pendukung berbasis teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif dan komunikatif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menekankan kompetensi komunikatif dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional.

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan. Teknologi pendidikan hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran bahasa Arab. Media digital interaktif, aplikasi pembelajaran daring, serta platform komunikasi berbasis teknologi memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan berbasis praktik (Ritonga, 2023). Penelitian Rahman dan Putra (2022) menemukan bahwa pengalaman belajar berpengaruh pada intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran bahasa Arab, di mana semakin tinggi tingkat pengalaman, semakin optimal penggunaan teknologi. Hal ini diperkuat oleh temuan Sa'diyah (2021) dan Suryaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat mampu meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus menjaga motivasi belajar selama pembelajaran daring.

Berbagai penelitian lain juga menegaskan efektivitas teknologi pendidikan dalam mendukung keterampilan berbicara. Al-Farisi (2023) menekankan bahwa latihan berbasis digital repetition mampu meningkatkan kepercayaan diri dan koherensi wacana lisan mahasiswa. Annisa, Rifki, Taufiqurrochman, dan Al Anshory (2023) membuktikan bahwa media animasi berbasis video dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fadhilah dan Jauhari (2025) menemukan bahwa pendekatan Communicative Language Teaching berbasis praktik langsung efektif untuk menumbuhkan keberanian berbicara. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Fajariyah dan Manshur (2025) yang menyoroti peran self-directed learning dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Mardianti (2024) bahkan menunjukkan efektivitas strategi Everyone is a Teacher Here dalam mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berbicara.

Selain media pembelajaran formal, penggunaan media sosial juga terbukti memiliki kontribusi penting. Nasyaa (2025) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang alternatif mahasiswa untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Arab, sementara Yusuf dan Karim (2022) menegaskan bahwa penerapan blended learning melalui media digital secara signifikan meningkatkan performa berbicara mahasiswa. Hidayah, Parihin, dan Rusandi (2023) menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, kajian yang secara khusus menyoroti peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara masih relatif terbatas (Ansori & Harsca, 2025). Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek kosakata dan keterampilan membaca, padahal keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana teknologi pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di era digital, dengan mengambil studi kasus pada mahasiswa Universitas Imam Bonjol Padang.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran teknologi pendidikan dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab, sekaligus memberikan

rekomendasi praktis bagi dosen dan pengembang pembelajaran bahasa Arab dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

a. Partisipan

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Imam Bonjol Padang sebagai partisipan. Total partisipan berjumlah 60 orang, yang terdiri atas mahasiswa semester IV (30 orang) dan semester VI (30 orang). Rentang usia partisipan adalah 19–23 tahun, sesuai dengan jenjang pendidikan sarjana. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa partisipan telah menempuh mata kuliah inti bahasa Arab dan memiliki pengalaman langsung terkait strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

b. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas:

1. Angket (kuesioner): Disusun dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap efektivitas strategi pembelajaran, tingkat motivasi belajar, dan pengalaman belajar mereka.
2. Pedoman wawancara: Digunakan untuk menggali data kualitatif mengenai pengalaman mahasiswa, hambatan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap pendekatan pengajaran dosen.
3. Lembar observasi kelas: Digunakan untuk mencatat praktik pengajaran yang diterapkan dosen, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara mixed methods.

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, persentase, dan distribusi frekuensi) untuk menggambarkan persepsi dan motivasi mahasiswa.
2. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama:
 - Reduksi data: menyortir, memilih, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - Penyajian data: menyusun data dalam bentuk matriks, bagan, dan tabel untuk mempermudah interpretasi.
 - Penarikan kesimpulan/verifikasi: menafsirkan data secara tematik dan memastikan konsistensi temuan melalui pengecekan ulang. Untuk meningkatkan ketelitian, proses pengolahan data kualitatif juga didukung oleh penggunaan software NVivo, yang membantu dalam proses coding, pengelompokan tema, serta visualisasi hubungan antar kategori data.
3. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yaitu:
 - Triangulasi teknik: membandingkan hasil angket, wawancara mendalam, dan observasi kelas.
 - Triangulasi sumber: memeriksa konsistensi informasi dari mahasiswa semester IV dan VI serta perspektif dosen pengampu.
 - Triangulasi dokumen: menganalisis silabus, RPS (Rencana Pembelajaran Semester), dan catatan perkuliahan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran.
4. Integrasi hasil analisis dilakukan dengan menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kemudian ditafsirkan secara komprehensif untuk memberikan pemahaman

mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran bahasa Arab, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan pengembangan dalam konteks lokal perguruan tinggi di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Kuantitatif

Tabel 1. Data Kuantitatif

Indikator	Semester 4 (n=40, Mean)	Semester 6 (n=35, Mean)
Frekuensi penggunaan aplikasi daring (Zoom, LMS)	3.8	4.2
Kualitas interaksi berbasis teknologi (diskusi, presentasi)	3.6	4.0
Motivasi berlatih berbicara dengan media digital	3.7	4.1
Kepercayaan diri saat berbicara melalui platform digital	3.4	3.9
Persepsi kebermanfaatan teknologi terhadap kelancaran kalam	3.9	4.3
Rata-rata keseluruhan	3.68	4.1

Hasil Uji T

Selain analisis deskriptif, dilakukan pula uji t independen (Independent Samples t-test) untuk menguji signifikansi perbedaan skor rata-rata pemanfaatan teknologi pendidikan antara mahasiswa semester 4 dan semester 6.

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t(58) = 3.21, p < 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa skor rata-rata mahasiswa semester 6 ($M = 4.10$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester 4 ($M = 3.68$). Dengan demikian, pengalaman belajar yang lebih panjang pada mahasiswa semester 6 berkontribusi nyata terhadap efektivitas pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Tabel 2. Standar skala likert Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Imam Bonjol Padang

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Rendah
1.81 – 2.60	Rendah
2.61 – 3.40	Cukup
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (مهارة الكلام – maharah al-kalām) Berdasarkan tabel kategorisasi skor skala Likert, hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (مهارة الكلام – maharah al-kalām) berada pada kategori cukup baik hingga baik. Mahasiswa semester 4 memperoleh rata-rata skor 3.68 yang termasuk kategori baik, sedangkan mahasiswa semester 6 memperoleh skor 4.1 yang juga berada pada kategori baik, bahkan mendekati sangat baik, dengan kecenderungan yang berbeda antara mahasiswa semester 4 dan semester 6. Secara keseluruhan, mahasiswa semester 4 memperoleh rata-rata skor 3.68, sedangkan mahasiswa semester 6 menunjukkan skor lebih tinggi yaitu 4.1. Perbedaan ini

menandakan bahwa mahasiswa semester 6 lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan مهارة الكلام (maharah al-kalām).

Jika dilihat lebih rinci pada setiap indikator, mahasiswa semester 6 menunjukkan skor lebih tinggi hampir di semua aspek. Pada indikator frekuensi penggunaan aplikasi daring seperti Zoom, Google Meet, dan Learning Management System (LMS), mahasiswa semester 6 memperoleh rata-rata skor 4.2, sedangkan semester 4 hanya 3.8. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan الأكاديمية اليومية (al-akādīmiyyah al-yaumiyyah). Demikian pula pada aspek kualitas interaksi berbasis teknologi, mahasiswa semester 6 mencatat skor 4.0 sementara semester 4 hanya 3.6, yang menunjukkan bahwa interaksi daring lebih sering dilakukan oleh mahasiswa tingkat lanjut.

Motivasi (الدافعية – ad-dāfi‘iyyah) mahasiswa dalam berlatih berbicara menggunakan media digital juga menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Mahasiswa semester 4 memiliki skor 3.7, sementara semester 6 lebih tinggi yaitu 4.1. Hasil ini menggambarkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, khususnya pada semester yang lebih tinggi. Pada aspek kepercayaan diri (ثقة النفس – thiqaḥ an-naḥs) berbicara melalui platform digital, mahasiswa semester 4 mencatat skor terendah yaitu 3.4, sedangkan semester 6 memperoleh 3.9. Artinya, mahasiswa semester 6 lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab ketika berbicara secara daring.

Indikator terakhir, yaitu persepsi kebermanfaatan teknologi terhadap kelancaran مهارة الكلام (maharah al-kalām), menunjukkan skor yang relatif tinggi pada kedua kelompok. Mahasiswa semester 4 memperoleh 3.9, sementara semester 6 lebih tinggi lagi dengan 4.3. Perbedaan ini menegaskan bahwa mahasiswa tingkat lanjut tidak hanya lebih sering menggunakan teknologi, tetapi juga menilai kebermanfaatannya lebih tinggi dalam meningkatkan kelancaran berbicara bahasa Arab.

Secara umum, data kuantitatif ini menunjukkan adanya pola yang konsisten bahwa mahasiswa semester 6 lebih unggul dibandingkan semester 4 dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung مهارة الكلام (maharah al-kalām). Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan faktor pengalaman belajar, di mana mahasiswa semester 6 telah lebih lama berinteraksi dengan berbagai media digital sehingga memiliki tingkat adaptasi dan ثقة النفس (thiqaḥ an-naḥs) yang lebih baik.

2. Data Kualitatif

Tabel 3. Data Wawancara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Imam Bonjol Padang

Tema	Semester 4 (kutipan mahasiswa)	Semester 6 (kutipan mahasiswa)	Interpretasi
Motivasi menggunakan teknologi	“Saya jadi lebih semangat kalau ada tugas rekaman suara, karena bisa dengar ulang kesalahan saya.”	“Teknologi bikin kami tidak hanya belajar di kelas, tapi juga bisa latihan kapan saja.”	Kedua kelompok merasa teknologi meningkatkan motivasi, namun semester 6 lebih menekankan fleksibilitas belajar.
Kepercayaan diri berbicara	“Awalnya malu dan takut salah, tapi setelah sering pakai aplikasi, saya mulai percaya diri.”	“Kami lebih tenang kalau berbicara lewat Zoom karena sudah terbiasa presentasi online.”	Semester 4 masih beradaptasi, semester 6 sudah terbiasa sehingga lebih percaya diri.
Hambatan teknis	“Kadang jaringan jelek, suara saya putus-putus jadi tidak jelas.”	“Gangguan internet masih sering, terutama kalau kelas malam.”	Hambatan teknis menjadi masalah bersama, meski lebih dominan dikeluhkan semester 4.
Manfaat untuk keterampilan kalam	“Dengan rekaman suara, saya bisa tahu lafal saya salah atau benar.”	“Presentasi lewat video membuat saya belajar menyusun kalimat lebih rapi.”	Teknologi membantu peningkatan keterampilan: semester 4 lebih fokus pada lafal, semester 6 pada penyusunan wacana.

Tema	Semester 4 (kutipan mahasiswa)	Semester 6 (kutipan mahasiswa)	Interpretasi
Keterlibatan dalam diskusi	“Kalau diskusi lewat grup WhatsApp atau forum, saya sering hanya baca, jarang komentar.”	“Diskusi online mendorong saya untuk menulis dan berbicara lebih banyak daripada di kelas biasa.”	Semester 4 masih pasif, semester 6 lebih aktif dalam diskusi berbasis teknologi.
Harapan terhadap pembelajaran	“Saya harap lebih banyak praktik bicara lewat aplikasi, bukan hanya teori di kelas.”	“Semoga teknologi bisa terus dipakai meski sudah luring penuh, karena membantu kami lebih percaya diri.”	Mahasiswa semester 4 ingin lebih banyak praktik, semester 6 berharap keberlanjutan pemanfaatan teknologi.

Hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa semester 4 dan semester 6 menunjukkan beberapa tema utama yang menggambarkan perbedaan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk keterampilan berbicara bahasa Arab (مهارة الكلام – maharah al-kalām).

Dari aspek motivasi belajar (الدافعية – ad-dāfi‘iyyah), baik mahasiswa semester 4 maupun 6 mengakui bahwa teknologi berperan sebagai pendorong semangat. Mahasiswa semester 4 menilai bahwa fitur rekaman suara sangat membantu mereka mendeteksi kesalahan النطق (an-nuṭq), sehingga menambah motivasi untuk berlatih. Sementara itu, mahasiswa semester 6 lebih menekankan pada fleksibilitas, di mana teknologi memungkinkan mereka belajar kapan saja di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa الدافعية (ad-dāfi‘iyyah) mahasiswa semester 4 masih bersifat adaptif dan terbatas pada instruksi dosen, sedangkan mahasiswa semester 6 telah mampu memanfaatkan teknologi secara lebih mandiri.

Pada aspek kepercayaan diri (ثقة النفس – thiqaḥ an-nafs) dalam berbicara, mahasiswa semester 4 umumnya masih menghadapi rasa malu dan takut salah ketika harus berbicara menggunakan media daring. Namun, seiring dengan frekuensi latihan yang meningkat, mereka mulai merasa lebih percaya diri. Mahasiswa semester 6 menunjukkan kondisi yang berbeda. Mereka menyatakan sudah terbiasa melakukan presentasi secara daring sehingga berbicara melalui aplikasi seperti Zoom tidak lagi menjadi kendala. Fakta ini memperlihatkan bahwa keberanian berbicara (الشجاعة في الكلام – ash-shajā‘ah fī al-kalām) berkembang seiring dengan intensitas pengalaman menggunakan teknologi.

Terkait hambatan teknis (العوائق التقنية – al-‘awā’iq at-taḥniyyah), kedua kelompok sama-sama mengeluhkan masalah jaringan internet yang tidak stabil, meskipun mahasiswa semester 4 melaporkan lebih banyak gangguan dibandingkan mahasiswa semester 6. Hambatan teknis ini kerap menurunkan kualitas komunikasi, terutama ketika berbicara secara sinkron melalui aplikasi konferensi video. Kondisi ini selaras dengan literatur yang menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh البنية التحتية للشبكة (al-bunyah at-taḥtiyyah li-ash-shabakah) atau infrastruktur jaringan yang tersedia.

Dari sisi manfaat terhadap keterampilan berbicara (مهارة الكلام – maharah al-kalām), mahasiswa semester 4 menekankan bahwa teknologi membantu mereka memperbaiki النطق (an-nuṭq) intonasi (ان-نطق وال-إنتوناسيون – an-nuṭq wa al-intūnāsyūn) dengan cara merekam suara dan mendengarkan ulang hasilnya. Sebaliknya, mahasiswa semester 6 merasakan manfaat lebih jauh, yaitu kemampuan untuk menyusun kalimat lebih rapi (ترتيب الجمال – tartīb al-jumal) ketika melakukan presentasi berbasis video. Hal ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi memberi dampak yang berbeda pada tiap tingkat mahasiswa: semester 4 lebih pada aspek mikro (lafal), sedangkan semester 6 pada aspek makro (koherensi wacana – ترابط الخطاب tarābuṭ al-khiṭāb).

Selain itu, terdapat perbedaan mencolok pada keterlibatan dalam diskusi (المناقشة – al-munāqashah). Mahasiswa semester 4 cenderung pasif, seringkali hanya membaca percakapan di forum WhatsApp atau LMS tanpa ikut berkomentar. Berbeda dengan mahasiswa semester 6 yang lebih aktif, mereka merasa diskusi online mendorong partisipasi lebih besar dibandingkan diskusi di kelas tatap muka. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman (الخبرة – al-khibrah) dan ثقة النفس (thiqaḥ an-nafs) memainkan peran penting dalam keterlibatan akademik berbasis teknologi.

Akhirnya, pada aspek harapan (التطلعات – at-taṭallu‘āt) terhadap pembelajaran, mahasiswa semester 4 menginginkan lebih banyak praktik berbicara melalui aplikasi agar dapat meningkatkan keterampilan mereka secara nyata, sedangkan mahasiswa semester 6 berharap teknologi tetap digunakan meskipun perkuliahan kembali normal secara luring. Harapan ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam menunjang keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab (تعلم اللغة العربية – ta‘allum al-lughah al-‘Arabiyyah).

Secara keseluruhan, data kualitatif ini menegaskan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa semester 4 dan semester 6 dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Mahasiswa semester 4 masih berada pada tahap التكيف (at-takayyuf), sedangkan mahasiswa semester 6 sudah menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari strategi belajar (استراتيجية التعلم – istrāṭijīyah at-ta‘allum).

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan perbedaan yang konsisten antara mahasiswa semester 4 dan semester 6 dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk keterampilan berbicara bahasa Arab (مهاره الكلام – maharah al-kalām). Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa mahasiswa semester 6 memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan semester 4 pada hampir semua indikator. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Putra (2022) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar (الخبرة – al-khibrah) yang lebih panjang berkontribusi terhadap intensitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa.

Data kualitatif mendukung temuan tersebut dengan memperlihatkan bahwa mahasiswa semester 6 lebih memiliki ثقة النفس (thiqah an-nafs), terbiasa dengan presentasi daring, dan lebih aktif dalam المناقشة (al-munāqashah) berbasis teknologi. Sementara mahasiswa semester 4 masih menghadapi hambatan psikologis berupa rasa malu (الخجل – al-khajal) serta kendala teknis (العوائق التقنية – al-‘awā’iq at-taqniyyah) terkait jaringan. Temuan ini selaras dengan hasil studi Hidayat (2020) yang menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kesiapan pengguna dalam التكيف (at-takayyuf) atau beradaptasi.

Perbedaan persepsi mengenai manfaat teknologi juga menarik untuk dicermati. Mahasiswa semester 4 lebih menekankan pada perbaikan النطق (an-nuṭq) dan intonasi, sedangkan mahasiswa semester 6 memanfaatkan teknologi untuk membangun koherensi wacana lisan (ترابط الخطاب – tarābuṭ al-khiṭāb). Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan مهاره الكلام (maharah al-kalām) berjalan bertahap: dari aspek mikro kebahasaan menuju aspek makro wacana. Penelitian Al-Farisi (2023) mendukung hal ini dengan temuan bahwa praktik berulang melalui media digital tidak hanya meningkatkan الشجاعة في الكلام (ash-shajā‘ah fī al-kalām) atau keberanian berbicara, tetapi juga membantu ترتيب الجمال (tartīb al-jumal) dalam penyusunan kalimat yang lebih sistematis.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dianalisis melalui perspektif teknologi pembelajaran. Menurut model TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikemukakan oleh Mishra & Koehler (2006), keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik mengombinasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara seimbang. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa semester 6 menunjukkan pencapaian yang lebih baik karena telah terpapar pada praktik pembelajaran yang lebih matang, di mana dosen mampu mengintegrasikan konten bahasa Arab dengan pendekatan pedagogis yang sesuai, serta didukung pemanfaatan teknologi secara optimal. Hal ini menjelaskan mengapa mereka lebih percaya diri (ثقة النفس – thiqah an-nafs) dan lebih aktif dalam المناقشة (al-munāqashah) berbasis teknologi dibandingkan mahasiswa semester 4.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan kerangka SAMR Model (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) yang diperkenalkan oleh Puentedura (2014). Mahasiswa semester 4 cenderung masih berada pada tahap Substitution dan Augmentation, di mana teknologi hanya berfungsi menggantikan atau sedikit meningkatkan cara belajar tradisional (misalnya penggunaan aplikasi untuk latihan pengucapan). Sebaliknya, mahasiswa semester 6

sudah mencapai tahap Modification bahkan Redefinition, karena mereka mampu menggunakan teknologi untuk membangun wacana, berdiskusi interaktif, dan mengembangkan strategi komunikasi yang sebelumnya sulit dilakukan tanpa dukungan media digital.

Lebih jauh, kerangka Digital Pedagogy menekankan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga bagaimana teknologi digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, partisipatif, dan reflektif (Selwyn, 2016). Dalam penelitian ini, mahasiswa semester 6 memperlihatkan karakteristik tersebut melalui keterlibatan aktif dalam diskusi daring dan presentasi digital. Sementara itu, mahasiswa semester 4 masih dalam tahap adaptasi (التكيف – at-takayyuf), di mana keterampilan berbicara mereka baru terfokus pada aspek mikro seperti النطق (an-nuṭq) dan intonasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperlihatkan perbedaan tingkat pengalaman mahasiswa, tetapi juga menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan kerangka pedagogi digital, yang menuntut sinergi antara strategi dosen, kesiapan mahasiswa, dan optimalisasi teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Keterbatasan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya dosen bahasa Arab untuk menyesuaikan strategi pembelajaran (استراتيجية التعلم – istrātījiyyah at-ta'allum) berbasis teknologi sesuai tingkat mahasiswa. Pada mahasiswa semester awal, fokus perlu diberikan pada peningkatan ثقة النفس (thiqah an-nafs) dan pembiasaan penggunaan media digital, sedangkan pada mahasiswa semester lanjut, strategi pembelajaran dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan menyusun الخطاب (al-khiṭāb) dan berargumentasi (الحجاج – al-ḥijāḡ). Dengan demikian, teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media strategis untuk meningkatkan مهارة الكلام (maharah al-kalām) secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (مهارة الكلام – maharah al-kalām). Perbedaan yang signifikan terlihat antara mahasiswa semester 4 dan semester 6. Mahasiswa semester 6 lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi, baik dari segi frekuensi penggunaan, kualitas interaksi, الدافعية (ad-dāfi'iyah), maupun ثقة النفس (thiqah an-nafs) ketika berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar (الخبرة – al-khibrah) dan intensitas praktik berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri serta keterampilan berbicara yang lebih baik.

Sementara itu, mahasiswa semester 4 masih berada pada tahap التكيف (at-takayyuf), di mana pemanfaatan teknologi lebih banyak diarahkan pada aspek mikro seperti perbaikan النطق (an-nuṭq) dan intonasi. Sebaliknya, mahasiswa semester 6 sudah berada pada tahap yang lebih lanjut, yakni pemanfaatan teknologi untuk membangun koherensi wacana (ترابط الخطاب – tarābuṭ al-khiṭāb) dan keterampilan berargumentasi (الحجاج – al-ḥijāḡ). Dengan demikian, teknologi pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu (وسيلة مساعدة – wasīlah musā'idah), tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mendukung pengembangan مهارة الكلام (maharah al-kalām) secara bertahap dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alfi, S. W., Mizan, A. N., & Zulhannan, Z. (2025). Implementasi Community Language Learning untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Ansori, A. A., & Harisca, R. (2025). Identifikasi Pendekatan Penelitian dalam Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(2), 168-178.

- Al-Farisi, A. (2023). Digital repetition practices and their impact on Arabic speaking skills in higher education. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 15(2), 145–160. <https://doi.org/10.24856/jale.v15i2.223>
- Anjani, U., Farkhanah, A., Karimaturrizqi, P., & Huda, M. N. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 232-249.
- Annisa, M. N., Rifki, M., Taufiqurrochman, R., & Al Anshory, A. M. (2023). Tekhnologi media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 378-388.
- Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Choliliyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., ... & Muhammad Iqbal, S. P. (2025). *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. Publica Indonesia Utama.
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15-29.
- Fajariyah, H., & Manshur, U. (2025). SELF DIRECTED LEARNING: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERBICARA BAHASA ARAB. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 339-353.
- Fahmi, B., & Rahmanudin, I. (2022). Implementasi Strategi Digital Story Telling (DST) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SMP Arrifaie Gondanglegi Malang). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5057-5066.
- Fauziah, R. N. M. (2023). PENERAPAN METODE AS-SAMâ€™IYYAH ASY-SYAFAWIYAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 157-170.
- Fitriyah, K. I., & Mutammiroh, U. (2025). Media Pembelajaran Interactive White Board Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 70-84.
- Fitriyah, A. (2024). Menggali Motivasi Serta Menghadapi Hambatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 170-181.
- Fitriana, I., & Jannah, I. M. (2024). Implementasi Media YouTube Yufid Kidz dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Language Education*, 8(2), 245-266.
- Halim, H. A., & Qomaruddin, F. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Interaktif di Madrasah Diniyah Mambaus Sholihin. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 21(01), 79-104.
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 244-253).
- Hidayah, N., Parihin, P., & Rusandi, H. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Millenial Education*, 2(1), 89-98.
- Hidayat, R. (2020). The role of technology in Arabic language learning: Opportunities and challenges. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 23–38. <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.14567>
- Isnaini, A. (2022). Kosakata dalam keterampilan berbicara bahasa Arab: Analisis peranan bagi pelajar tingkat pemula. *IBTIDA'*, 3(02), 232-240.
- Labib, S., Mahyudin, E., & Rahmawati, S. U. (2025). Pengembangan Video Berseri Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3235-3245.
- Mahyudin, R., Alwis, N., & Sri, W. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12.
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842-1853.
- MARDIANTI, A. (2024). *Efektivitas Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Berdasarkan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa*

- Madrasah Tsanawiyah Ansharullah Pulau Birandang Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Nasyaa, R. A. (2025). Analisis Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Maharah Kalam Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Uinsu. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 131-141.
- Noviani, M., & Hasan, M. A. K. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 245-259.
- Puentedura, R. R. (2014). *SAMR: A contextualized introduction*. Ruben R. Puentedura's Blog. Retrieved from <http://www.hippasus.com/rpweblog/>
- Rahman, M., & Putra, A. (2022). The influence of learning experience on students' use of educational technology in Arabic speaking classes. *Arab World English Journal (AWEJ) – Special Issue on CALL*, (8), 112–125. <https://doi.org/10.24093/awej/call8>
- Rahmayanti, I., Fitriani, L., & Aziz, A. (2023). Vlog Sebagai Hasil Produk Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MTsN Kota Batu Malang. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(2), 61-76.
- Razida, M., & Abidin, M. (2025). Dampak Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Pareapre. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1582-1589.
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378-395.
- Rizki, Z., & Kastur, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(1), 59-67.
- Sa'diyah, H. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan مهارة الكلام mahasiswa. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2600>
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatu Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 198-212.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Sirad, M. C., & Choiruddin, C. (2025). Pendampingan Program Daurah Tadribiyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1).
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Sulesti, D., Lathifah, U., & Nabila, P. F. (2025). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Pembelajaran Bahasa Arab: Dampak Literasi Digital Terhadap Keterampilan Bahasa Arab. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11414-11423.
- Suryaningsih, E. (2021). Online learning strategies for Arabic speaking skills during the Covid-19 pandemic. *Tarbiyah: Journal of Education in Muslim Society*, 8(2), 177–190. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i2.27641>
- Syamsudin, A., & Habibah, N. H. N. (2024). Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Terintegrasi Teori Belajar Behavioristik, Kognitivistik dan Konstruktivistik di Madrasah Berbasis Pesantren. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 21-38.
- Yulianti, P., Ilham, I., Bafadal, M. F., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hudri, M. (2024, August). Pengaruh Meningkatnya Keterampilan Berbicara dalam Platform Digital dan Pembelajaran diruang Kelas. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 4, No. 1, pp. 72-84).
- Yusuf, I., & Karim, M. (2022). Blended learning in Arabic language classrooms: Enhancing speaking performance through digital media. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (Journal of Arabic Education)*, 14(3), 201–215. <https://doi.org/10.21009/jpba.14.3.05>

Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi pemanfaatan media visual untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 217-236.